

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus, melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dan dari data tersebut terkumpul dalam laporan hasil penelitian.

Untuk mempermudah menganalisis, setelah data terkumpul secara lengkap selanjutnya adalah mengkalsifikasikan data sesuai dengan proporsinya masing-masing sesuai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

A. Gambaran Umum SMP 5 Kudus

1. Sejarah Singkat SMP 5 Kudus

Awal berdirinya SMP 5 Kudus bernama STP I yang kemudian menjelma menjadi STN II Kudus yang didirikan pada tanggal 1-4-1944 dengan jurusan besi, kayu dan batu, dibawah pimpinan Sdr. R. Handojosumarto.

Menempati sebuah gedung milik swasta yang pada tahun 1950 telah dibeli oleh negara dengan harga Rp.50.000,- (Lima Puluh Ribu Rupiah). Dengan SKPT Menteri, PP dan K tanggal 25-8-1956 no : 4361/B/III dan diralat dengan surat no : 4748/B/III tanggal 20-9-1956, maka STP tersebut dirubah menjadi STN 3 tahun no.II. Kudus dengan jurusan mesin dan listrik, disamping pula didirikan sebuah SKN 2 (dua) tahun dengan jurusan besi, kayu, dan batu.

Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan dan penyempurnaan ST, maka berdasarkan surat keputusan menteri PP dan K tanggal Jakarta 5-4-1965 no : 60/Dirpt/B I/65, diadakan perubahan-perubahan sebagai berikut :

- a. STN 3 Tahun no : II Kudus, jurusan mesin dan listrik menjadi STN 3 tahun no.II. Kudus jurusan mesin dan auto diesel.

- b. SKN. 2 (dua) tahun dirubah menjadi STN 3 tahun no.III. Kudus, Jurusan listrik dan radio dengan tempat masih tetap menumpang pada gedung milik STN II Kudus.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP 5 Kudus

Berdirinya suatu sekolah tentunya tidak terlepas dari adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang dicanangkan. Adapun visi, misi dan tujuan SMP 5 Kudus ialah sebagai berikut:

a. Visi dan Misi SMP 5 Kudus

Visi dan Misi SMP 5 Kudus dirumuskan berdasarkan visi dan misi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kudus, yakni “ Terwujudnya Pelayanan yang Berkualitas di Bidang Pendidikan” . Dengan mengacu pada visi dan misi tersebut, maka visi dan misi SMP 5 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Visi SMP 5 Kudus

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER DAN BERPRESTASI BERDASARKAN IMTAQ, BERWAWASAN LINGKUNGAN, IPTEK DAN SENI BUDAYA”

2) Misi SMP 5 Kudus

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut untuk membentuk karakter, budipekerti luhur dan berakhlak mulia.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki
- c) Menciptakan suasana kondusif untuk efektivitas seluruh kegiatan sekolah.
- d) Mengembangkan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan masyarakat.

¹Hasil Dokumentasi Profil Sekolah SMP 5 Kudus, dikutip pada tanggal 10 Mei 2021

- f) Menciptakan lingkungan yang asri, bersih dan sehat.
 - g) Memfasilitasi siswa untuk menguasai teknologi
 - h) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya
 - i) Memfasilitasi siswa untuk berprestasi di bidang olahraga.²
- 3) Tujuan Sekolah SMP 5 Kudus
- a) Sekolah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - b) Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).
 - c) Sekolah memiliki standar pencapaian ketuntasan belajar
 - d) Sekolah mampu meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional dari 6,88 menjadi 7,00
 - e) Sekolah mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut
 - f) Sekolah mampu memenangkan setiap lomba akademik dan non akademik minimal menjadi juara II di tingkat Kabupaten.
 - g) Sekolah mampu meningkatkan kemampuan profesi guru melalui kegiatan MGMP dan pelatihan / workshop
 - h) Sekolah mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tenaga administrasi melalui kegiatan pembinaan, pelatihan / workshop
 - i) Sekolah memiliki laboratorium IPA, IPS, Bahasa, Komputer, Kesenian, dan dimanfaatkan secara optimal.
 - j) Sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan olah raga, keagamaan, dan kesenian.
 - k) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, rindang, asri, sebagai

²Hasil Dokumentasi Profil Sekolah SMP 5 Kudus, dikutip pada tanggal 10 Mei 2021

upaya pelestarian fungsi lingkungan, dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 1) Sekolah mampu menciptakan warga sekolah mampu merasa memiliki lingkungan.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP 5 Kudus

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik, keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi oleh peneliti, diketahui SMP 5 Kudus memiliki jumlah pendidik sebanyak 42 orang. Adapun keseluruhan pendidik di SMP 5 Kudus merupakan lulusan sarjana, bahkan ada diantaranya yang telah menempuh jenjang strata 2 (S2).³ Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rincian Data Pendidik SMP 5 Kudus

No.	Pendidikan Terakhir	Total Keseluruhan	Prosentase
1.	Strata 1 (S1)	39	92,9%
2.	Strata 2 (S2)	3	7,1%
Jumlah		42	100%

Selain keberadaan pendidik, peserta didik juga merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, tanpa adanya peserta didik, kegiatan pendidikan tidak dapat berjalan. Pada tahun pelajaran 2020/2021, peserta didik di SMP 5 Kudus berjumlah 754 anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Seluruh peserta didik tersebut terbagi dalam 24 rombongan belajar, 8 kelas untuk tingkatan kelas VII, 8 kelas tingkatan kelas VIII dan 8 kelas untuk tingkatan kelas IX.⁴ Adapun jumlah peserta didik pada masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³Hasil Dokumentasi Rekapitulasi Pendidik SMP 5 Kudus, dikutip pada tanggal 10 Mei 2021

⁴Hasil Dokumentasi Rekapitulasi Peserta Didik SMP 5 Kudus, dikutip pada tanggal 10 Mei 2021

Tabel 2
Rincian Data Peserta Didik SMP 5 Kudus

Kelas	Jumlah	Jumlah Rombel
7	261	8
8	245	8
9	248	8

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP 5 Kudus

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di lapangan, SMP 5 Kudus telah memiliki beragam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM). Sarana dan prasarana penunjang tersebut dapat berupa ruang belajar, lapangan olahraga dan peralatan penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya.⁵ Adapun sarana dan prasarana yang berupa bangunan fisik dalam bentuk ruang belajar sebagaimana terlampir.

B. Deskripsi Responden Penelitian Peserta Didik Kelas VIII SMP 5 Kudus

Berdasarkan penelitian, peneliti mengambil sampel dengan taraf kesalahan yang diinginkan 5% dari populasi yang berjumlah 239 anak. Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 150 anak yang diambil secara acak. Adapun data responden sebagaimana terlampir.⁶

C. Deskripsi Data Penelitian di SMP 5 Kudus

Laporan data penelitian mengenai variabel yang peneliti teliti yakni dukungan sosial orang tua (X1), *self efficacy* (X2), motivasi berprestasi (X3), dan efektivitas pembelajaran PAI daring (Y). Pengumpulan data diperoleh dari hasil penyebaran angket penelitian yang berisi pernyataan-pernyataan yang jumlahnya 50 item soal, dengan perincian sebagai berikut:

1. Variabel Dukungan Sosial Orang Tua : 12 item soal
2. Variabel *Self Efficacy* : 12 item soal
3. Variabel Motivasi Berprestasi : 12 item soal
4. Variabel Efektivitas Pembelajaran PAI Daring: 14 item soal

⁵Hasil Dokumentasi Data Inventaris SMP 5 Kudus, dikutip tanggal 10 Mei 2021

⁶Lihat Data Responden di Lampiran 1

Selanjutnya disebarikan kepada responden sejumlah 150 peserta didik secara online menggunakan *google form*. Adapun angket sebagaimana terlampir.⁷

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian valid dan reliabel, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi dan uji reliabilitas data. Adapun hasil uji coba validitas data dan reliabilitas data yang telah peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

1. Validitas Data

Uji validitas yang dilakukan peneliti ialah uji validitas isi yaitu dengan menganalisis tiap butir item soal. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga rater dan peneliti anggap telah mewakili dari variabel penelitian. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga rater dan memperbaiki butir-butir item yang disarankan oleh ketiga rater serta menggugurkan item yang tidak disetujui oleh ketiga rater dan selanjutnya menganalisis butir-butir item menggunakan formula Aiken's. Adapun perincian hasil analisis butir-butir item pada tiap variabel ialah sebagai berikut:

a. Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Variabel dukungan sosial orang tua terdapat 10 pernyataan *favorabel* yang sudah valid, dan 2 pernyataan *unfavorable* yang sudah valid. Karena ketiga *rater* telah menyetujui soal tersebut maka penulis mempertahankan soal tersebut untuk diambil datanya dari responden. Kemudian, menurut ketiga *rater* pernyataan pada item soal yang telah diajukan sudah relevan dengan sedikit revisi pada penyusunan kalimat dan penulisan, yaitu pada nomor 3 dengan mengganti kata “prestasi” dengan kata “nilai ulangan”. Nomor 4 dengan mengubah redaksi kalimat menjadi lebih konkret. Selanjutnya pada nomor 7 dengan mengganti kata “hadiah” menjadi kata “pujian”.

Adapun kriteria penilaian validitas isi berdasarkan formula Aiken's diperoleh hasil validitas isi dengan

⁷Lihat Angket Penelitian di Lampiran 2

kriteria penilaian sangat tinggi pada 5 item pernyataan. Selanjutnya diperoleh hasil validitas isi dengan kriteria penilaian tinggi pada 7 item pernyataan. Dengan demikian, untuk variabel dukungan sosial orang tua terdapat 10 pernyataan *favorable* dan 2 pernyataan *unfavorabel* yang dikatakan valid dan dapat digunakan untuk diambil datanya dari 150 responden. Adapun lebih rinci sebagaimana terlampir.⁸

b. Variabel *Self Efficacy*

Variabel *self efficacy* terdapat 7 pernyataan *favorabel* yang sudah valid dan 5 pernyataan *unfavorable* yang sudah valid. Karena ketiga *rater* telah menyetujui soal tersebut maka penulis mempertahankan soal tersebut untuk diambil datanya dari responden. Kemudian, menurut ketiga *rater* pernyataan pada item soal yang telah diajukan sudah relevan dengan sedikit revisi pada penyusunan kalimat dan penulisan. Adapun revisi terdapat pada pernyataan nomor 3 dengan mengganti kata “positif” dengan kata “mencari solusi”. Pernyataan nomor 4 dengan mengganti kata “selalu” dengan kata “akan”, mengganti kata “semaksimal mungkin” dengan kata “dengan maksimal” dan menghilangkan kata “tidak hanya mengarang jawaban saja”. Selanjutnya pada nomor 7 dengan merubah redaksi kalimat yang menunjukkan kalimat tindakan.

Adapun kriteria penilaian validitas isi berdasarkan formula Aiken’s diperoleh hasil validitas isi dengan kriteria penilaian sangat tinggi pada 4 item pernyataan. Selanjutnya diperoleh hasil validitas isi dengan kriteria penilaian tinggi pada 8 item pernyataan. Dengan demikian, untuk variabel dukungan sosial orang tua terdapat 10 pernyataan *favorable* dan 2 pernyataan *unfavorabel* yang dikatakan valid dan dapat digunakan untuk diambil datanya dari 150 responden. Adapun lebih rinci sebagaimana terlampir.⁹

⁸Lihat Hasil Skoring Uji Validitas Isi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua di Lampiran 3a

⁹Lihat Hasil Skoring Uji Validitas Isi Variabel *Self Efficacy* di Lampiran 3a

c. Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel motivasi berprestasi terdapat 11 pernyataan *favorabel* yang sudah valid dan 1 pernyataan *unfavorable* yang sudah valid. Karena ketiga *rater* telah menyetujui soal tersebut maka penulis mempertahankan soal tersebut untuk diambil datanya dari responden. Kemudian, menurut ketiga *rater* pernyataan pada item soal yang telah diajukan sudah relevan dengan sedikit revisi pada penyusunan kalimat dan penulisan. Adapun revisi terdapat pada pernyataan nomor 2 dengan menghilangkan kata “teguh”. Pernyataan nomor 3 dengan menghilangkan kalimat “tidur pada siang hari”. Pernyataan nomor 5 dengan merubah redaksi kalimat. Selanjutnya pada nomor 9 dengan menghilangkan kata “terlalu”.

Adapun kriteria penilaian validitas isi berdasarkan formula Aiken's diperoleh hasil validitas isi dengan kriteria penilaian sangat tinggi pada 9 item pernyataan. Selanjutnya diperoleh hasil validitas isi dengan kriteria penilaian tinggi pada 3 item pernyataan. Dengan demikian, untuk variabel motivasi berprestasi terdapat 11 pernyataan *favorable* dan 1 pernyataan *unfavorable* yang dikatakan valid dan dapat digunakan untuk diambil datanya dari 150 responden. Adapun lebih rinci sebagaimana terlampir.¹⁰

d. Variabel Efektivitas Pembelajaran PAI Daring

Variabel efektivitas pembelajaran PAI daring terdapat 8 pernyataan *favorabel* yang sudah valid dan 6 pernyataan *unfavorable* yang sudah valid. Karena ketiga *rater* telah menyetujui soal tersebut maka penulis mempertahankan soal tersebut untuk diambil datanya dari responden. Kemudian, menurut ketiga *rater* pernyataan pada item soal yang telah diajukan sudah relevan dengan sedikit revisi pada penyusunan kalimat dan penulisan. Adapun revisi terdapat pada pernyataan nomor 2 dengan mengganti kata “KKM” dengan nilai KKM “74”. Pernyataan nomor 5 dengan menghilangkan kalimat “

¹⁰Lihat Hasil Skoring Uji Validitas Isi Variabel Motivasi Berprestasi di Lampiran 3a

platform belajar daring”. Pernyataan nomor 8 dengan mengganti kalimat “waktu pembelajaran yang telah ditentukan” diganti dengan kalimat “sesuai jam pelajaran”. Selanjutnya pada nomor 10 dengan mengganti kalimat “*media sosial/game online*”, diganti dengan kalimat “*facebook/instagram/game online*”.

Adapun kriteria penilaian validitas isi berdasarkan formula Aiken’s diperoleh hasil validitas isi dengan kriteria penilaian sangat tinggi pada 11 item pernyataan. Selanjutnya diperoleh hasil validitas isi dengan kriteria penilaian tinggi pada 3 item pernyataan. Dengan demikian, untuk variabel efektivitas pembelajaran PAI daring terdapat 8 pernyataan *favorable* dan 6 pernyataan *unfavorable* yang dikatakan valid dan dapat digunakan untuk diambil datanya dari 150 responden. Adapun lebih rinci sebagaimana terlampir.¹¹

2. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali saja. Pengukuran telah dilakukan dengan menyebar angket yang sudah dibuat kepada sejumlah 150 peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*, diperoleh hasil reliabilitas instrument sebagai berikut:

a. Variabel Dukungan Sosial Orang Tua.

Instrument dukungan sosial orang tua setelah dilakukan uji reliabilitas memperoleh hasil sebesar 0,627 > 0,60¹².

b. Variabel *Self Efficacy*

Instrument *self efficacy* setelah dilakukan uji reliabilitas memperoleh hasil sebesar 0,609 > 0,60¹³.

¹¹Lihat Hasil Skoring Uji Validitas Isi Variabel Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di Lampiran 3a

¹²Output SPSS 16.0 Uji Reliabilitas di Lampiran 3b

¹³Output SPSS 16.0 Uji Reliabilitas di Lampiran 3b

c. Variabel Motivasi Berprestasi

Instrument motivasi berprestasi setelah dilakukan uji reliabilitas memperoleh hasil sebesar sebesar $0,619 > 0,60$ ¹⁴

d. Variabel Efektivitas Pembelajaran PAI Daring

Instrument efektivitas pembelajaran PAI daring setelah dilakukan uji reliabilitas memperoleh sebesar $0,612 > 0,60$ ¹⁵

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dari keempat variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

E. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini merupakan merupakan langkah awal dalam yang dilakukan pada tahap analisis data, dengan memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada responden kelas VIII di SMP 5 Kudus yang diambil secara acak sebanyak 150 responden dan disebarakan secara *online*. Adapun angket dalam penelitian ini terdiri dari 12 item pernyataan untuk variabel dukungan sosial orang tua (X1), 12 item pernyataan untuk variabel *self efficacy* (X2), 12 item pernyataan untuk variabel motivasi berprestasi (X3) dan 14 item pernyataan untuk variabel efektivitas pembelajaran PAI daring (Y). Pernyataan-pernyataan pada variabel X dan Y tersebut berupa *multiple choice* dengan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

¹⁴Output SPSS 16.0 Uji Reliabilitas di Lampiran 3b

¹⁵Output SPSS 16.0 Uji Reliabilitas di Lampiran 3b

- a. Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 5 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban S dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban RR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)
- e. Untuk alternatif jawaban STS dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 5 (untuk soal *unfavorabel*)

Setelah data diolah berdasarkan penskoran tersebut, selanjutnya dilakukan analisis data deskriptif berdasarkan hasil olah data angket sebagai berikut:

a. Analisis Data Deskriptif tentang Dukungan Sosial Orang Tua Peserta Didik di SMP 5 Kudus

Berdasarkan dari data nilai dukungan sosial orang tua kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X1 yaitu dukungan sosial orang tua.¹⁶ Kemudian dihitung nilai *mean* dari variabel X1 yaitu dukungan sosial orang tua, dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{6971}{150} \\ &= 46,47\end{aligned}$$

Untuk menafsirkan nilai *mean* tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai maksimal (H) dan nilai minimal (L)

$$H = 55, L = 42$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 55 - 42 + 1 \\ &= 14\end{aligned}$$

¹⁶Lihat Data Hasil Angket Variabel X₁ (Dukungan Sosial Orang Tua) di Lampiran 5a.

¹⁷Budiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Surakarta:UNS Press, 2009), 38.

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 5 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{14}{5}$$

$$= 2,8 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 3, untuk interval yang diambil kelipatan 3. Sehingga untuk memberikan kategori dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua
di SMP 5 Kudus

No.	Interval	Kategori	N	Prosentase
1	54 – 56	Sangat Baik	2	1,3%
2	51 – 53	Baik	21	14%
3	48 – 50	Cukup	36	24%
4	45 – 47	Kurang	30	20%
5	42 – 44	Sangat Kurang	61	40,7%
Jumlah			150	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori variabel dukungan sosial orang tua 2 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 1,3%, 21 peserta didik berada dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 14%, 36 peserta didik dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 24%, 30 peserta didik dalam kategori kurang dengan prosentase sebesar 20% dan 61 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 40,7%. Adapun berdasarkan perhitungan nilai *mean* diperoleh rata-rata dukungan sosial orang tua dengan nilai sebesar 46,47 berada dalam kategori kurang.

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut¹⁸:

- 1) Mencari skor ideal
 $5 \times 12 \times 150 = 9000$
 (5 = skor tertinggi, 12 = item instrumen, dan 150 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $6971 : 9000 = 0,775$ (6971= jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $9000 : 150 = 60$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,7746 \times 60 = 46,47$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 dukungan sosial orang tua peserta didik SMP 5 Kudus diperoleh angka sebesar 46,47, termasuk dalam kategori “kurang”, karena nilai tersebut pada rentang interval 45-47. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa dukungan sosial orang tua di SMP 5 Kudus dalam kategori kurang.

b. Analisis Data Deskriptif tentang *Self Efficacy* Peserta Didik di SMP 5 Kudus

Berdasarkan dari data nilai *self efficacy* kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X₂ yaitu *self efficacy*.¹⁹ Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X₂ yaitu *self efficacy*, dengan rumus sebagai berikut:²⁰

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{6990}{150} \\ &= 46,6\end{aligned}$$

Untuk menafsirkan nilai *mean* tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 250-251.

¹⁹Lihat Data Hasil Angket Variabel X₂ (*Self Efficacy*) di Lampiran 5b.

²⁰Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 38.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 52, L = 36$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 52 - 36 + 1 \\ &= 17 \end{aligned}$$

- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 5 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{17}{5} \\ &= 3,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 3,4. Maka untuk interval yang diambil kelipatan 3,4. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Peserta Didik
di SMP 5 Kudus

No.	Interval	Kategori	N	Prosentase
1	48,7 – 52	Sangat Baik	51	34%
2	45,3 – 48,6	Baik	47	31,3%
3	41,9 – 45,2	Cukup	40	26,7%
4	38,5 – 41,8	Kurang	11	7,3%
5	36 – 38,4	Sangat Kurang	1	0,7%
Jumlah			150	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori variabel *self efficacy* 51 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 34%, 47 peserta didik berada dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 31,3%, 40 peserta didik dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 26,7%, 11 peserta didik dalam kategori kurang dengan prosentase sebesar 7,3% dan 1 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 0,7%. Adapun

berdasarkan perhitungan nilai *mean* diperoleh rata-rata *self efficacy* peserta didik dengan nilai sebesar 46,6 berada dalam kategori baik.

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut²¹:

a) Mencari skor ideal

$$5 \times 12 \times 150 = 9000$$

(5 = skor tertinggi, 12 = item instrumen, dan 150 = jumlah responden)

b) Mencari skor yang diharapkan

$$6990 : 9000 = 0,777 \text{ (6990 = jumlah skor angket)}$$

c) Mencari rata-rata skor ideal

$$9000 : 150 = 60$$

d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,777 \times 60 = 46,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 *self efficacy* peserta didik SMP 5 Kudus diperoleh angka sebesar 46,6, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 45,3-48,6. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa *self efficacy* peserta didik di SMP 5 Kudus dalam kategori baik.

c. Analisis Data Deskriptif tentang Motivasi Berprestasi Peserta Didik di SMP 5 Kudus

Berdasarkan dari data nilai motivasi berprestasi kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X₃ yaitu motivasi berprestasi.²² Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X₃ yaitu motivasi berprestasi, dengan rumus sebagai berikut:²³

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{7401}{150} \\ &= 49,34 \end{aligned}$$

²¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 250-251.

²²Lihat Data Hasil Angket Variabel X₃ (Motivasi Berprestasi) di Lampiran 5c.

²³Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 38.

Untuk menafsirkan nilai *mean* tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 55, L = 43$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 55 - 43 + 1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 5 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{13}{5} \\ &= 2,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 2,6. Maka untuk interval yang diambil kelipatan 2,6. Sehingga untuk memberikan kategori dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Peserta Didik di SMP 5 Kudus

No.	Interval	Kategori	N	Prosentase
1	52,5 – 55	Sangat Baik	26	17,3%
2	49,9 – 52,4	Baik	47	31,3%
3	47,3 – 49,8	Cukup	31	20,7%
4	44,7 – 47,2	Kurang	42	28%
5	43 – 44,6	Sangat Kurang	4	2,7%
Jumlah			150	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori variabel motivasi berprestasi 26 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 17,3%, 47 peserta didik berada dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 31,3%, 31 peserta didik dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 20,7%,

42 peserta didik dalam kategori kurang dengan prosentase sebesar 42% dan 4 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 2,7%. Adapun berdasarkan perhitungan nilai *mean* diperoleh rata-rata motivasi berprestasi peserta didik dengan nilai sebesar 49,34 berada dalam kategori cukup.

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut²⁴:

- a) Mencari skor ideal
 $5 \times 12 \times 150 = 9000$
 (5 = skor tertinggi, 12 = item instrumen, dan 150 = jumlah responden)
- b) Mencari skor yang diharapkan
 $7401 : 9000 = 0,822$ (7401 = jumlah skor angket)
- c) Mencari rata-rata skor ideal
 $9000 : 150 = 60$
- d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,8222 \times 60 = 49,34$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus diperoleh angka sebesar 49,34, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 47,3 – 49,8. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus dalam kategori cukup.

d. Analisis Data Deskriptif tentang Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Berdasarkan dari data nilai efektivitas pembelajaran PAI daring kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran PAI daring.²⁵ Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran PAI daring, dengan rumus sebagai berikut.²⁶

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

²⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 250-251.

²⁵Lihat Data Hasil Angket Uji Hipotesis Variabel Y(Efektivitas Pembelajaran PAI Daring) di Lampiran 5d.

²⁶Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 38.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8643}{150} \\
 &= 57,62
 \end{aligned}$$

Untuk menafsirkan nilai *mean* tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 67, L = 50$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\
 &= 67 - 50 + 1 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 5 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{18}{5}$$

$$= 3,6$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 3,6. Maka untuk interval yang diambil kelipatan 3,6. Sehingga untuk memberikan kategori dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

No.	Interval	Kategori	N	Prosentase
1	63,5 – 67	Sangat Baik	5	3,3%
2	59,9 – 63,4	Baik	36	24%
3	56,3 – 59,8	Cukup	53	35,3%
4	52,7 – 56,2	Kurang	48	32%
5	50 – 52,6	Sangat Kurang	8	5,4%
Jumlah			150	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori variabel efektivitas pembelajaran PAI daring 5 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan

prosentase sebesar 3,3%, 36 peserta didik berada dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 24%, 53 peserta didik dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 35,3%, 48 peserta didik dalam kategori kurang dengan prosentase sebesar 32% dan 8 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 5,4%. Adapun berdasarkan perhitungan nilai *mean* diperoleh rata-rata efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus dengan nilai sebesar 57,62 berada dalam kategori cukup.

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut²⁷:

- a) Mencari skor ideal
 $5 \times 14 \times 150 = 10.500$
 (5 = skor tertinggi, 14 = item instrumen, dan 150 = jumlah responden)
- b) Mencari skor yang diharapkan
 $8643:10.500 = 0,823$ (8643 = jumlah skor angket)
- c) Mencari rata-rata skor ideal
 $10.500: 150 = 70$
- d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,82314 \times 70 = 57,62$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus diperoleh angka sebesar 57,62, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 56,3 – 59,8. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus dalam kategori cukup.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebagai uji prasyarat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data, dalam penelitian ini digunakan uji normalitas data dengan uji statistik

²⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 250-251.

berdasarkan nilai *skewness* dan nilai kurtosis. Adapun hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Skewness* (kejulungan)
 - a) Variabel dukungan sosial orang tua sebesar 0,503
 - b) Variabel *self efficacy* sebesar -0,510
 - c) Variabel motivasi berprestasi sebesar 0,087
 - d) Variabel efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 0,236²⁸
- 2) Nilai Kurtosis (keruncingan)
 - a) Variabel dukungan sosial orang tua sebesar -0,887
 - b) Variabel *self efficacy* sebesar -0,245
 - c) Variabel motivasi berprestasi sebesar -0,829
 - d) Variabel efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 0,088²⁹

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui nilai *skewness* dari keempat variabel tersebut dibawah nilai ± 1 dan nilai kurtosis dari keempat variable tersebut dibawah ± 3 . Sehingga dapat disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Sebagai salah satu uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikat berada pada kurva lurus atau linier atau tidak. Uji linieritas data dalam penelitian ini dilakukan dengan *scatter plot* (diagram pencar). Sesuai dengan metode analisis jalur (*path analysis*), maka variabel-variabel yang diuji linieritasnya ialah sebagai berikut:

a. Uji Linieritas Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output SPSS 16.0 diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada variabel dukungan sosial orang tua

²⁸Output SPSS 16.0 Uji Normalitas di Lampiran 4a

²⁹Output SPSS 16.0 Uji Normalitas di Lampiran 4a

terhadap motivasi berprestasi sehingga model regresi tersebut layak digunakan.³⁰

- b. Uji Linieritas *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output *SPSS 16.0* diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada variabel *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.³¹

- c. Uji Linieritas Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output *SPSS 16.0* diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada variabel dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran daring sehingga model regresi tersebut layak digunakan.³²

- d. Uji Linieritas *Self Efficacy* terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output *SPSS 16.0* diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada variabel *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran daring sehingga model regresi tersebut layak digunakan.³³

- e. Uji Linieritas Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output *SPSS 16.0* diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya

³⁰ Output SPSS 16.0 Uji Linieritas di Lampiran 4b.

³¹ Output SPSS 16.0 Uji Linieritas di Lampiran 4b.

³² Output SPSS 16.0 Uji Linieritas di Lampiran 4b.

³³ Output SPSS 16.0 Uji Linieritas di Lampiran 4b.

linearitas pada variabel motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran daring sehingga model regresi tersebut layak digunakan.³⁴

c. Uji Multikolonieritas Data

Untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi yang digunakan, maka dilakukan uji multikolonieritas data. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi
 - a) Nilai *Tolerance*
 - (1) Variabel dukungan sosial orang tua sebesar $0,996 > 0,10$
 - (2) Variabel *self efficacy* sebesar $0,996 > 0,10$ ³⁵
 - b) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
 - (1) Variabel dukungan sosial orang tua sebesar $1,004 < 10$
 - (2) Variabel *self efficacy* sebesar $1,004 < 10$ ³⁶
- 2) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring
 - a) Nilai *Tolerance*
 - (1) Variabel dukungan sosial orang tua sebesar $0,974 > 0,10$
 - (2) Variabel *self efficacy* sebesar $0,968 > 0,10$
 - (3) Variabel motivasi berprestasi sebesar $0,948 > 0,10$ ³⁷
 - b) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
 - (1) Variabel dukungan sosial orang tua sebesar $1,026 < 10$
 - (2) Variabel *self efficacy* sebesar $1,033 < 10$

³⁴Output SPSS 16.0 Uji Linieritas di Lampiran 4b.

³⁵Output SPSS 16.0 UjiMultikolonieritas di Lampiran 4c.

³⁶Output SPSS 16.0 UjiMultikolonieritas di Lampiran 4c.

³⁷Output SPSS 16.0 UjiMultikolonieritas di Lampiran 4c.

(3) Variabel motivasi berprestasi sebesar $1,055 < 10^{38}$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai *tolerance* variabel dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi korelasi pada variabel-variabel bebas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan uji Durbin – Watson (DW Test). Adapun hasil yang diperoleh dari uji Durbin – Watson menggunakan *SPSS 16.0* ialah sebagai berikut:

1) Pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dihasilkan nilai uji Durbin - Watson sebesar 1,525³⁹. Nilai tersebut lebih besar dari 1 dan kurang dari 3. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi tersebut.

2) Pengaruh dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring dihasilkan nilai uji Durbin-Watson 2,034⁴⁰. Nilai tersebut lebih besar dari 1 dan kurang dari 3. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi tersebut.

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada suatu model regresi sehingga suatu model regresi layak digunakan atau tidak. Pada penelitian uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glesjer. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan *output SPSS 16.0* sebagai berikut:

³⁸*Output SPSS 16.0 Uji Multikolinieritas di Lampiran 4c.*

³⁹*Output SPSS 16.0 Uji Autokorelasi di Lampiran 4d.*

⁴⁰*Output SPSS 16.0 Uji Autokorelasi di Lampiran 4d.*

- 1) Variabel Dukungan Sosial Orang Tua diperoleh nilai signifikansi $0,064 > 0,05$
- 2) Variabel *Self Efficacy* diperoleh nilai signifikansi $0,846 > 0,05$
- 3) Variabel Motivasi Berprestasi diperoleh nilai signifikansi $0,345 > 0,05$ ⁴¹

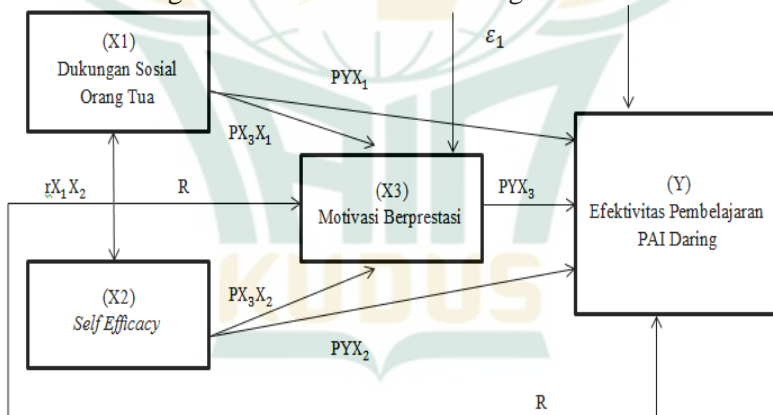
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis data pada analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Model Diagram Jalur Struktural

Model diagram jalur struktural dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus ialah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Jalur Struktural

Berdasarkan gambar model diagram jalur struktural tersebut, dapat dibuat persamaan analisis jalur sebagai berikut:

⁴¹Output SPSS 16.0 Uji Heterokedastisitas di Lampiran 4e.

$X_3 = P_{X_3 X_1} X_1 + P_{X_3 X_2} X_2 + \varepsilon_1$ (sebagai persamaan substruktur 1)

$Y = P_{Y X_1} X_1 + P_{Y X_2} X_2 + P_{Y X_3} X_3 + \varepsilon_2$ (sebagai persamaan substruktur 2)

b. Perhitungan Data

Analisis data pada analisis jalur penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah pada masing-masing persamaan substruktur sebagai berikut:

1) Persamaan Substruktur 1

a) Mencari koefisien korelasi

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui koefisien korelasi pada persamaan substruktur 1 ialah sebagai berikut:

- (1) Koefisien korelasi dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* ($r_{X_1 X_2}$) sebesar 0,065.
- (2) Koefisien korelasi dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi ($r_{X_1 X_3}$) sebesar 0,156
- (3) Koefisien korelasi *self efficacy* dan motivasi berprestasi ($r_{X_2 X_3}$) sebesar 0,176.⁴²

b) Mencari koefisien jalur

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui koefisien jalur pada persamaan substruktur 1 sebagai berikut:

- (1) Koefisien jalur dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi ($P_{X_3 X_1}$) sebesar 0,145
- (2) Koefisien jalur *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi ($P_{X_3 X_2}$) sebesar 0,166.⁴³

c) Mencari nilai koefisien determinasi

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui koefisien korelasi dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,228. Adapun koefisien determinasi dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,052.⁴⁴

⁴²*Output SPSS 16.0 Uji Korelasi Substruktur I di Lampiran 8a.*

⁴³*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur I di Lampiran 8b*

⁴⁴*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur I di Lampiran 8b*

d) Mencari variabel residual

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,052 atau 5,2%, maka besarnya nilai variabel residualnya sebesar 0,948 atau 94,8 %.

2) Persamaan Substruktur 2

a) Mencari koefisien korelasi

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui koefisien korelasi pada persamaan substruktur 2 ialah sebagai berikut:

- (1) Koefisien korelasi dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* ($r_{X1 X2}$) sebesar 0,065.
- (2) Koefisien korelasi dukungan sosial orang tua dan efektivitas pembelajaran PAI daring (r_{X1Y}) sebesar 0,178
- (3) Koefisien korelasi *self efficacy* dan efektivitas pembelajaran PAI daring (r_{X2Y}) sebesar 0,170
- (4) Koefisien korelasi motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI ($X3Y$) daring sebesar 0,519.⁴⁵

b) Mencari koefisien jalur

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui koefisien jalur pada persamaan substruktur 2 sebagai berikut:

- (1) Koefisien jalur dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring (P_{YX1}) sebesar 0,096
- (2) Koefisien jalur *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring (P_{YX2}) sebesar 0,078
- (3) Koefisien jalur motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring (P_{YX3}) sebesar 0,491.⁴⁶

⁴⁵ *Output SPSS 16.0 Uji Korelasi Substruktur II di Lampiran 9a.*

⁴⁶ *Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

c) Mencari nilai koefisien determinasi

Berdasarkan *hasil output SPSS 16.0* diketahui koefisien korelasi dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 0,534. Adapun koefisien determinasi dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,285.⁴⁷

d) Mencari variabel residual

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 0,285 atau 28,5%, maka besarnya nilai variabel residualnya sebesar 0,715 atau 71,5 %.

3) Perhitungan Pengaruh

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, koefisien jalur, koefisien determinasi dan variabel residual, maka selanjutnya dilakukan perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, motivasi berprestasi dan efektivitas pembelajaran PAI daring sebagai berikut:

a) Pengaruh langsung

Berikut ini akan dipaparkan pengaruh langsung antara variabel bebas dan terikat sebagai berikut:

- (1) Pengaruh langsung dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,145
- (2) Pengaruh langsung *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,166
- (3) Pengaruh langsung dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 0,096
- (4) Pengaruh langsung *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 0,078

⁴⁷ *Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

(5) Pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 0,491

b) Pengaruh Tidak Langsung

Berikut ini akan dipaparkan pengaruh langsung antara variabel bebas dan terikat sebagai berikut:

(1) Pengaruh dukungan sosial orang tua dan efektivitas pembelajaran PAI daring melalui motivasi berprestasi sebesar $0,145 \times 0,491 = 0,071195$

(2) Pengaruh *self efficacy* dan efektivitas pembelajaran PAI daring melalui motivasi berprestasi sebesar $0,166 \times 0,491 = 0,081506$

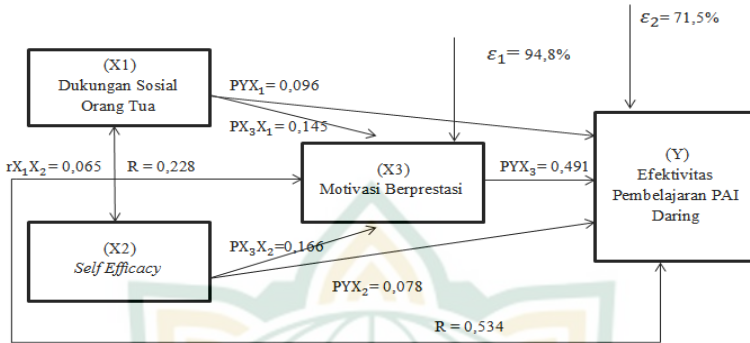
c) Pengaruh Total

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, selanjutnya akan dipaparkan pengaruh total keduanya sebagai berikut:

(1) Pengaruh total dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar $0,145 + 0,491 = 0,636$

(2) Pengaruh total *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran daring sebesar $0,166 + 0,491 = 0,657$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, jadi gambar diagram jalur strukturalnya ialah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Struktural

Berdasarkan gambar diagram tersebut, dapat diketahui persamaan strukturalnya sebagai berikut:

- 1) Persamaan Substruktur 1 : $X_3 = 0,145 X_1 + 0,166 X_2 + 94,8\%$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan apabila dukungan sosial orang tua naik 1 satuan, maka motivasi berprestasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,145 dengan asumsi variabel X_2 konstan. Selanjutnya, apabila *self efficacy* naik 1 satuan, maka motivasi berprestasi mengalami peningkatan sebesar 0,166 dengan asumsi variabel X_1 konstan. Variabel dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* dapat mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 5,2% sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

- 2) Persamaan Substruktur 2 : $Y = 0,096X_1 + 0,078X_2 + 0,491X_3 + 71,5\%$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan apabila dukungan sosial orang tua naik 1 satuan, maka efektivitas pembelajaran PAI daring akan mengalami peningkatan sebesar 0,096 dengan asumsi variabel X_2 dan X_3 konstan. Selanjutnya, apabila *self efficacy* naik 1 satuan, maka efektivitas pembelajaran PAI daring mengalami peningkatan sebesar 0,078 dengan asumsi variabel X_1 dan X_3 konstan. Jika motivasi berprestasi

naik 1 satuan, maka efektivitas pembelajaran PAI daring akan mengalami peningkatan sebesar 0,491 dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan. Variabel dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 28,5% sedangkan sisanya 71,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

4. Uji Sobel Tes

Uji sobel tes ini dilakukan untuk menguji berhasil tidaknya variabel *intervening* menjadi perantara pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun uji sobel tes dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring

Adapun rumus dan perhitungannya ialah sebagai berikut:

Diketahui:

P2	: 0,134	P3	: 0,526
SP 2	: 0,074 ⁴⁸	SP3	: 0,077 ⁴⁹

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2SP3^2} \\
 &= \sqrt{(0,526)^2(0,074)^2 + (0,134)^2(0,077)^2 + (0,074)^2(0,077)^2} \\
 &= \sqrt{(0,00151507778) + (0,000106461124) + (0,000032467204)} \\
 &= \sqrt{0,00165400612} \\
 &= 0,0406694741
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{p2p3}{Sp2p3} \\
 &= \frac{(0,134)(0,526)}{0,0406694741}
 \end{aligned}$$

⁴⁸Output SPSS 16.0 Uji Sobel Tes Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi di Lampiran 10.

⁴⁹Output SPSS 16.0 Uji Sobel Tes Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di Lampiran 10

$$= \frac{0,070484}{0,0406694741} = 1,73309347$$

- b. Pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Adapun rumus dan perhitungannya ialah sebagai berikut:

Diketahui:

P2 : 0,154 P3 : 0,526
 SP 2 : 0,075⁵⁰ SP 3 : 0,077⁵¹

$$\begin{aligned} Sp_{2p3} &= \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2} \\ &= \sqrt{(0,526)^2 (0,075)^2 + (0,154)^2 (0,077)^2 + (0,075)^2 (0,077)^2} \\ &= \sqrt{(0,0015563025) + (0,000140612164) + (0,000033350625)} \\ &= \sqrt{0,00173026529} \\ &= 0,0415964577 \end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}} \\ &= \frac{(0,154) (0,526)}{0,0415964577} \\ &= \frac{0,081004}{0,0415964577} \\ &= 1,947377336 \end{aligned}$$

5. Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil analisis data penelitian dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁵⁰Output SPSS 16.0 Uji Sobel Tes *Self Efficacy* terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di Lampiran 10

⁵¹ Output SPSS 16.0 Uji Sobel Tes *Self Efficacy* Tua terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di Lampiran 10

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif ini akan menguji hipotesis terkait deskripsi dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, motivasi berprestasi dan efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus. Adapun uji hipotesisnya ialah sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis Deskriptif Dukungan Sosial Orang Tua

a) Rumusan hipotesis:

H_0 : Dukungan sosial orang tua peserta didik di SMP 5 Kudus dalam kategori kurang.

b) Pengujian

Kriteria pengujian uji hipotesis deskriptif dukungan sosial orang tua peserta didik di SMP 5 Kudus sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, atau

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat ditolak atau H_0 ditolak.

Selanjutnya, mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh dari $150-1 = 149$. Jadi t_{tabel} dengan $dk = 149$ dengan taraf signifikansi 5% untuk uji pihak kanan adalah 1,65514.

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,013.⁵² Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,65514. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa dukungan sosial orang tua peserta didik di SMP 5 Kudus dalam kategori kurang.

2) Uji Hipotesis Deskriptif *Self Efficacy*

a) Rumusan hipotesis:

H_0 : *Self efficacy* peserta didik di SMP 5 Kudus dalam kategori baik.

⁵²*Output SPSS 16.0 Uji Deskriptif Dukungan Sosial Orang Tua di Lampiran 7.*

b) Pengujian

Kriteria pengujian uji hipotesis deskriptif *self efficacy* peserta didik di SMP 5 Kudus sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, atau

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat ditolak atau H_0 ditolak.

Selanjutnya, mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh dari $150-1 = 149$. Jadi t_{tabel} dengan $dk = 149$ dengan taraf signifikansi 5% untuk uji pihak kanan adalah 1,65514.

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,000.⁵³

Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,65514. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan *self efficacy* peserta didik di SMP 5 Kudus dalam kategori baik.

3) Uji Hipotesis Deskriptif Motivasi Berprestasi

a) Rumusan hipotesis:

H_0 : motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus dalam kategori cukup.

b) Pengujian

Kriteria pengujian uji hipotesis deskriptif motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, atau

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat ditolak atau H_0 ditolak.

Selanjutnya, mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh dari $150-1 = 149$. Jadi t_{tabel} dengan $dk = 149$ dengan taraf signifikansi 5% untuk uji pihak kanan adalah 1,65514.

⁵³Output SPSS 16.0 Uji Deskriptif *Self efficacy* di Lampiran 7

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai t hitung sebesar 0,000⁵⁴. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,65514. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus dalam kategori cukup.

4) Uji Hipotesis Deskriptif Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

a) Rumusan hipotesis:

H_0 : Efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus dalam kategori cukup.

b) Pengujian

Kriteria pengujian uji hipotesis deskriptif efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, atau

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat ditolak atau H_0 ditolak.

Selanjutnya, mencari t_{tabel} yakni $dk = n-1$ diperoleh dari $150-1 = 149$. Jadi t_{tabel} dengan $dk = 149$ dengan taraf signifikansi 5% untuk uji pihak kanan adalah 1,65514.

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai t hitung sebesar 0,000⁵⁵. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,65514. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus dalam kategori cukup.

b. Uji Hipotesis Asiatif

⁵⁴*Output SPSS 16.0 Uji Deskriptif Motivasi Berprestasi di Lampiran 7*

⁵⁵*Output SPSS 16.0 Uji Deskriptif Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di Lampiran 7*

Uji hipotesis asosiatif pada penelitian ini akan dilakukan pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan secara simultan. Adapun uji hipotesisnya ialah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi secara Parsial
 - a) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus secara signifikan.

(1) Rumusan Hipotesis

Tidak terdapat pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus.

$H_0 =$

Terdapat pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus

$H_a =$

Adapun hipotesis statistiknya ialah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

(2) Pengujian

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai *t* hitung dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 1,803.⁵⁶ Sedangkan nilai *t* tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan *df* = (150-2) = 148 diperoleh hasil *t* tabel sebesar 1,65521. Adapun nilai signifikansi diketahui sebesar 0,073.⁵⁷ Berdasarkan hasil tersebut di atas nilai *t* hitung = 1,803 > *t* tabel = 1,65521, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,073 > 0,05, maka hal ini berarti

⁵⁶*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur I di Lampiran 8b*

⁵⁷*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur I di Lampiran 8b*

memiliki signifikansi rendah. Jadi dapat diambil keputusan terdapat pengaruh positif secara langsung dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus.

b) Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus secara signifikan.

(1) Rumusan Hipotesis

Tidak terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus.

$H_0 =$

Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus

$H_a =$

Adapun hipotesis statistiknya ialah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

(2) Pengujian

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai t hitung *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar 2,065⁵⁸. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df (150-2) = 148 diperoleh hasil t tabel sebesar 1,65521. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,041.⁵⁹ Berdasarkan hasil tersebut di atas nilai t hitung = 2,065 > t tabel = 1,65521, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,041 > 0,05, maka hal ini berarti signifikan. Jadi dapat diambil

⁵⁸*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur I di Lampiran 8b*

⁵⁹*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur I di Lampiran 8b*

keputusan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus

2) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* secara simultan terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus.

a) Rumusan Hipotesis

$H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus.

$H_a =$ Terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus

Adapun hipotesis statistikya ialah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

b) Pengujian

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai F hitung dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar 4,015.⁶⁰ Sedangkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan db reg. = m (2) dan db res. N-1-m (150-1-2) =148 diperoleh hasil F tabel sebesar 3,06. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,020.⁶¹ Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka dapat diketahui nilai F hitung > F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar $0,020 < 0,05$, maka hal ini berarti signifikan. Jadi dapat diambil keputusan terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial

⁶⁰*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur I di Lampiran 8b*

⁶¹*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus.

3) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring secara Parsial

a) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus secara signifikan.

(1) Rumusan Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran daring di SMP 5 Kudus.

Ha = Terdapat pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus

Adapun hipotesis statistiknya ialah:

Ho : $b_1 \leq 0$

Ha : $b_1 > 0$

(2) Pengujian

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai t hitung dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 1,359⁶². Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df (150-2) = 148 diperoleh hasil t tabel sebesar 1,65521. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,176.⁶³

Berdasarkan hasil tersebut di atas nilai t hitung = 1,359 < t tabel = 1,65521, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar

⁶²*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

⁶³*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

0,176 > 0,05, maka hal ini berarti tidak signifikan. Jadi dapat diambil keputusan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus

b) Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring Di SMP 5 Kudus

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus secara signifikan.

(1) Rumusan Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Ha : Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus

Adapun hipotesis statistiknya ialah:

Ho : $b_1 \leq 0$

Ha : $b_1 > 0$

(2) Pengujian

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai t hitung *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 1,092⁶⁴. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df (150-2) = 148 diperoleh hasil t tabel sebesar 1,65521. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,276.⁶⁵

Berdasarkan hasil tersebut di atas nilai t hitung = 1,092 < t tabel = 1,65521, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,276 > 0,05, maka hal ini berarti tidak

⁶⁴*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

⁶⁵*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

signifikan. Jadi dapat diambil keputusan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring SMP 5 Kudus

c) Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus secara signifikan.

(1) Rumusan Hipotesis

Tidak terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

$H_0 =$

Terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus

$H_a :$

Adapun hipotesis statistiknya ialah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

(2) Pengujian

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai *t* hitung motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 6,826⁶⁶. Sedangkan nilai *t* tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan *df* (150-2) = 148 diperoleh hasil *t* tabel sebesar 1,65521. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,000⁶⁷.

Berdasarkan hasil tersebut di atas nilai *t* hitung = 6,826 > *t* tabel = 1,65521, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,000 < 0,05, maka hal ini berarti signifikan. Jadi dapat diambil keputusan terdapat

⁶⁶*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

⁶⁷*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring SMP 5 Kudus

- 4) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring Di SMP 5 Kudus secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

a) Rumusan Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Ha = Terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Adapun hipotesis statistiknya ialah:

Ho : $b_1 \leq 0$

Ha : $b_1 > 0$

b) Pengujian

Berdasarkan hasil *output SPSS 16.0* diketahui nilai F hitung dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring sebesar 19,405.⁶⁸ Sedangkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan db reg. = m (3) dan db res. N-1-m (150-1-3) =146 diperoleh hasil F tabel sebesar 2,67. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar 0,000.⁶⁹

⁶⁸*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

⁶⁹*Output SPSS 16.0 Uji Regresi Substruktur II di Lampiran 9b.*

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka dapat diketahui nilai F hitung = 19,405 > F tabel = 2,67 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada *output SPSS 16.00* sebesar $0,000 < 0,05$, maka hal ini berarti signifikan. Jadi dapat diambil keputusan terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

5) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya motivasi berprestasi menjadi variabel intervening antara dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

(1) Rumusan Hipotesis

Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus

Terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus

(2) Pengujian

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel yang telah dilakukan, diketahui nilai t hitung dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus sebesar 1,83665⁷⁰. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df (150-3) = 147 diperoleh hasil t tabel sebesar 1,65529.

⁷⁰Lihat pada Uji Sobel Tes

Berdasarkan hasil tersebut di atas nilai t hitung = 1,83665 > t tabel = 1,65529, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus. Sehingga dapat dikatakan motivasi berprestasi dapat memediasi pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring.

6) Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya motivasi berprestasi menjadi variabel intervening antara *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

a) Rumusan Masalah

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus

H_a = Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus

b) Pengujian

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel yang telah dilakukan, diketahui nilai t hitung *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus sebesar 2,0605⁷¹. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df (150-3) = 147 diperoleh hasil t tabel sebesar 1,65529.

⁷¹Lihat pada Uji Sobel Tes

Berdasarkan hasil tersebut di atas nilai t hitung = 1,83665 > t tabel = 1,65529, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus sehingga dapat dikatakan motivasi berprestasi dapat memediasi pengaruh *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka selanjutnya pembahasannya ialah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Orang Tua, *Self Efficacy*, Motivasi Berprestasi dan Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus.

a. Dukungan Sosial Orang Tua di SMP 5 Kudus

Dukungan sosial orang tua ialah bantuan orang tua untuk anaknya yang dapat menjadikan anak memiliki keyakinan diri dan perasaan positif dalam menjalani pendidikannya.⁷² Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data deskriptif yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan jawaban responden ditemukan bahwa kategori variabel dukungan sosial orang tua 2 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 1,3%, 21 peserta didik berada dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 14%, 36 peserta didik dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 24%, 30 peserta didik dalam kategori kurang dengan prosentase sebesar 20% dan 61 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 40,7%. Adapun hasil perhitungan rata-rata dukungan sosial orang tua sebesar 46,47 berada dalam kategori kurang. Hal ini berarti dukungan sosial orang

⁷²Maria Stephanie Gunandar & Muhana Sofiaty Utami, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau", *Gajah Mada Journal Of Psychology*, Vol. 3, No. 2, (2017): 101, diakses pada tanggal 14 Desember 2020, <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/43441>

tua peserta didik di SMP 5 Kudus belum dapat diberikan secara maksimal oleh orang tua terhadap anaknya.

Menurut Sarafino dukungan sosial orang tua memiliki beberapa komponen, yaitu: *emotional support* yang ditunjukkan dengan sikap empati, kepedulian serta perhatian orang tua terhadap anak. *Instrumental support* berupa bantuan barang/uang dan tindakan yang diberikan orang tua terhadap anak. *Informational support* berupa bimbingan orang tua terhadap anak, serta *companionship support* berupa waktu luang yang disediakan orang tua untuk menghabiskan waktu bersama anak.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rata-rata dukungan sosial yang diberikan orang tua terhadap peserta didik di SMP 5 Kudus dilihat dari komponennya sebagai berikut: 26% dukungan sosial orang tua berupa *emotional support* dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap anak, perhatian terhadap kegiatan belajar anak dan kepedulian orang tua terhadap kesulitan belajar anak. 26% dukungan sosial orang tua berupa *instrumental support* dilakukan dengan memberikan bantuan berbentuk uang/barang dan bantuan berbentuk tindakan. 25% dukungan sosial orang tua berupa *informational support* dilakukan dengan memberikan nasehat, arahan/petujuk serta umpan balik kepada anak. 23% dukungan sosial orang tua berupa *companionship support* dilakukan dengan menyediakan waktu luang yang bersama anak. Adapun grafik perolehan hasil dukungan sosial orang tua di SMP 5 Kudus sebagaimana terlampir.⁷⁴

b. *Self Efficacy* Peserta Didik di SMP 5 Kudus

Self efficacy merupakan keyakinan diri seorang individu terhadap kemampuan yang ia miliki yang memberi pengaruh terhadap cara ia menghadapi situasi

⁷³Edward P. Sarafino, *Health Pshcology Biopsychosocial Interactions*, (John Wiley&Sons. Inc, 7 ed.), 81-82

⁷⁴Lihat di lampiran 6

dan kondisi tertentu.⁷⁵ *Self efficacy* akan menentukan perasaan, cara berpikir, motivasi diri dan tingkah laku seseorang.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan jawaban responden, ditemukan bahwa kategori variabel *self efficacy* 51 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 34%, 47 peserta didik berada dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 31,3%, 40 peserta didik dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 26,7%, 11 peserta didik dalam kategori kurang dengan prosentase sebesar 7,3% dan 1 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 0,7%. Adapun berdasarkan perhitungan nilai *mean* diperoleh rata-rata *self efficacy* peserta didik dengan nilai sebesar 46,6 berada dalam kategori baik.

Menurut Bandura sebagaimana yang dikutip oleh Ghufron dan Risnawati *self efficacy* memiliki tiga dimensi yang menjadi indikatornya yaitu: dimensi tingkat (*Level*) yang berkaitan dengan keyakinan individu dalam menyelesaikan tingkat kesulitan tugasnya, dimensi kekuatan (*Strenght*) yang berkaitan dengan kekuatan seseorang terhadap keyakinan dan harapannya pada kemampuan yang dimiliki dan dimensi generalisasi (*Generality*) yang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya yang berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang dapat ia lakukan.⁷⁷

⁷⁵Moh. Toriqul Chaer, “*Self-Efficacy* dan Pendidikan”, *AL MURABBI* , Vol. 3, No. 1, Juli (2016): 110, diakses pada tanggal 20 Desember 2020, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/download/1722/1271>

⁷⁶Albert Bandura, . “*Self-efficacy*” In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81) (1994). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998).,1, diakses pada tanggal 20 Desember 2020, <http://www.sciepub.com/reference/46915>

⁷⁷M.N. Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 81

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rata-rata *self efficacy* peserta didik di SMP 5 Kudus dilihat dari komponennya sebagai berikut: 34% *self efficacy* peserta didik pada dimensi tingkat dengan mengerjakan tugas yang sulit dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. 33% *self efficacy* peserta didik pada dimensi kekuatan dengan memiliki usaha maksimal dalam mengerjakan tugas, bertahan pada situasi sulit dan memiliki sikap optimis. 33% *self efficacy* peserta didik pada dimensi generalisasi dengan memiliki kemampuan menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif dan mampu mengerjakan tugas pada bidang yang berbeda. Adapun grafik perolehan hasil *self efficacy* peserta didik SMP 5 Kudus sebagaimana terlampir.⁷⁸

c. Motivasi Berprestasi Peserta Didik di SMP 5 Kudus

Motivasi berprestasi ialah keadaan fisik dan psikis pada diri peserta didik terkait kebutuhannya untuk berprestasi sehingga mendorongnya untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ia inginkan.⁷⁹ Motivasi berprestasi ini akan berfungsi untuk mengaktifkan dan meningkatkan suatu aktivitas sehingga aktivitas itu dapat berjalan terarah dan berkemungkinan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan jawaban responden, ditemukan bahwa kategori variabel motivasi berprestasi 26 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 17,3%, 47 peserta didik berada dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 31,3%, 31 peserta didik dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar

⁷⁸Lihat di lampiran 6

⁷⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 103

⁸⁰Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 14

20,7%, 42 peserta didik dalam kategori kurang dengan prosentase sebesar 42% dan 4 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 2,7%. Adapun berdasarkan perhitungan nilai *mean* diperoleh rata-rata motivasi berprestasi peserta didik dengan nilai sebesar 49,34 berada dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus masih belum maksimal.

Menurut Schunk dkk., Wigfield dan Eccless yang dikutip Purwanto, menyebutkan indikator motivasi berprestasi dalam setting akademik meliputi: *choice* yaitu memilih terlibat dalam tugas akademik dibandingkan tugas non akademik, *persistence* yaitu ulet dalam mengerjakan tugas akademik termasuk dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik dan *effort* yaitu mengerahkan usaha baik secara fisik maupun kognitif dalam tugas akademik.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rata-rata motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus dilihat dari komponennya sebagai berikut: 34% motivasi berprestasi pada indikator *choice* dengan memilih mengerjakan tugas akademik dibandingkan non akademik, bertanggung jawab terhadap pilihan, teguh dalam pendirian dan mempertimbangkan resiko dari pilihannya. 33% motivasi berprestasi peserta didik pada indikator *persistence* dengan tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi tantangan, dan disiplin dalam mengerjakan tugas. 33% motivasi berprestasi peserta didik pada indikator *effort* dengan memiliki sikap kreatif dan inovatif, memiliki minat untuk memecahkan persoalan-persoalan, memiliki keinginan untuk berhasil, dan mandiri dalam mengerjakan tugas.

⁸¹Edy Purwanto, "Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Motivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologi*, Vol. 41, No. 2 Desember (2014): 219-220, diakses pada tanggal 9 Desember 2020, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6951>

Adapun grafik perolehan hasil motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus sebagaimana terlampir.⁸²

d. Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Efektivitas pembelajaran PAI daring ialah ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan bantuan jaringan media internet dalam berinteraksi dan penyampaian materinya pada mata pelajaran PAI. Suatu pembelajaran dianggap efektif jika berhasil menghantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar, melibatkan peserta didik secara aktif dan memiliki sarana dan prasarana pendukung.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan jawaban responden, ditemukan bahwa kategori variabel efektivitas pembelajaran PAI daring 5 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 3,3%, 36 peserta didik berada dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 24%, 53 peserta didik dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 35,3%, 48 peserta didik dalam kategori kurang dengan prosentase sebesar 32% dan 8 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 5,4%. Adapun berdasarkan perhitungan nilai *mean* diperoleh rata-rata efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus dengan nilai sebesar 57,62 berada dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus masing kurang efektif.

Selanjutnya, pembelajaran daring yang efektif memiliki beberapa indikator sebagai berikut: tercapainya ketuntasan belajar, aktivitas peserta didik,

⁸²Lihat di lampiran 6

⁸³Aas Aliana Futriani Hidayah, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 21 No. 2 September (2020): 54, diakses pada tanggal 20 November 2020, <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>

kemampuan pendidik dan memiliki sarana prasarana penunjang pembelajaran.⁸⁴ Sedangkan Slavina sebagaimana dikutip oleh Nabila dkk., menambahkan salah satu indikator efektivitas pembelajaran daring ialah terkait waktu yang diperlukan dalam pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang 20% efektivitas pembelajaran PAI daring pada indikator ketuntasan pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang rata-rata sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. 21% efektivitas pembelajaran PAI daring pada indikator kemampuan pendidik. Dalam hal ini pendidik sudah mampu menggunakan strategi pembelajaran daring secara bervariasi, menguasai materi pembelajaran PAI dan dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar di masa pembelajaran daring. 20% efektivitas pembelajaran PAI daring pada indikator aktivitas peserta didik. dalam hal ini peserta didik sudah dapat terlibat aktif dalam pembelajaran PAI daring dan merespon secara positif pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring di SMP 5 Kudus. 20% efektivitas pembelajaran PAI daring pada indikator waktu pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran sudah dilakukan secara tepat waktu sesuai dalam menyampaikan dan menyelesaikan materi pembelajaran PAI. 19% efektivitas pembelajaran PAI daring pada indikator sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dalam hal ini peserta didik sudah banyak yang memiliki fasilitas yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara daring. Adapun grafik

⁸⁴Aas Aliana Fitriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", 54-55

⁸⁵Yuliana Alfiyatin, Heriyanto, dan Nabila, "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan", *Al-Ibrah*, Vol. 5 No. 2 Desember (2020), 10-11 diakses pada tanggal 2 Januari 2020, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/105>

perolehan hasil motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus sebagaimana terlampir.⁸⁶

2. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi secara Parsial

a. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 1,803 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,66521. Adapun besar pengaruh langsung dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi ialah sebesar 0,145 atau 14,5%. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,075 > 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dengan signifikansi rendah pada dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus.

Orang tua sebagai subyek pertama yang terlibat dalam pendidikan anak, memiliki peranan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri anak melalui dukungan sosial yang dapat mereka berikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hurlock dalam Adicondro & Purnamasari yang dikutip oleh Rokhimah bahwa dukungan keluarga baik berupa penerimaan, penghargaan dan rasa percaya terhadap anak akan dapat meningkatkan kebahagiaan dalam diri anak, sehingga meningkatkan motivasi anak untuk terus berusaha mencapai kesuksesan dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi.⁸⁷ Oleh karena itu, melalui dukungan sosial yang orang tua berikan kepada anak akan dapat mendorong anak untuk terus berprestasi dalam pendidikannya.

⁸⁶Lihat di lampiran 6

⁸⁷Siti Rokhimah, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri Tenggarong Seberang", 151.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Amseke juga membuktikan adanya pengaruh dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memberikan sumbangsih sebesar 51,7% dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.⁸⁸

b. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 2,065 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,66521. Adapun besar pengaruh langsung *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi ialah sebesar 0,166 atau 16,6%. Pengaruh sebesar 16,6% tersebut signifikan karena besar nilai signifikansi ialah $0,041 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *self efficcay* terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus.

Self efficacy merupakan salah satu unsur penting dalam diri peserta didik yang ia butuhkan dalam kegiatan pembelajaran. *Self efficacy* ini mengacu pada keyakinan peserta didik dalam memprediksi kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁹ Peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi peserta didik akan lebih termotivasi untuk berprestasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Park dan Kim sebagaimana dikutip oleh Sari bahwa efikasi diri akademik berfungsi untuk mengontrol motivasi

⁸⁸Fredericksen Victoranto Amseke, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi", *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Juli (2018) diakses pada tanggal 15 Desember 2020, <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/download/17/11>

⁸⁹Oktariani, "Peranan *Self Efficacy* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Kognisi Jurnal*, Vol. 3 No.1 Oktober (2018): 42, diakses pada tanggal 20 Desember 2020, <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/download/492/594>

peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan dan kepercayaan diri peserta didik akan tinggi ketika disukung oleh *self efficacy* peserta didik yang tinggi. Hal ini akan membuat peserta didik merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.⁹⁰

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Novanda dkk., juga membuktikan adanya hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI IPA dalam mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Pontianak. Dalam penelitiannya ditemukan hasil adanya hubungan *self efficacy* dan motivasi berprestasi sebesar 0,323 dalam kategori rendah.⁹¹

3. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi secara Simultan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 4,015 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,06 dengan signifikansi $0,020 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* secara simultan terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus.

Selanjutnya ditemukan adanya korelasi positif antara dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus dengan

⁹⁰Tita Tanjung Sari, “*Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19”, *Education Journal: Journal Education Research and Development*, Vol. 4 No. 2 Agustus (2020): 128, diakses pada tanggal 14 Desember 2020, <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/ej/issue/view/40>

⁹¹Bellya Firsty Novanda, “Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA 3 Pontianak”, *Ar-Razi: Jurnal Ilmiah*, Vol. 6 No. 2, Agustus (2018) diakses pada tanggal 17 Mei 2021, <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/ar-r/article/view/1098>

nilai koefisien korelasi sebesar 0,228 dan koefisien determinasi sebesar 5,2%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* secara simultan terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMP 5 Kudus dengan kontribusi pengaruh sebesar 5,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adanya hubungan dan kontribusi dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* secara simultan dalam mempengaruhi motivasi berprestasi berarti ketika dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* meningkat maka akan meningkatkan pula motivasi berprestasi dalam diri peserta didik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wiwaha juga membuktikan adanya pengaruh secara simultan dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa SMK X Karawang. Adapun dalam penelitiannya ditemukan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,114 yang melebihi nilai F_{tabel} sebesar 3,134 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05.⁹²

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar yang baik untuk mendapatkan prestasi yang mereka inginkan. Mereka akan lebih gigih dalam berusaha mencapai kesuksesan yang mereka cita-citakan.⁹³ Dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik terdapat pengaruh dari luar dan dari dalam peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh McClland sebagaimana dikutip oleh Haryani dan Tairas yang menyebutkan salah satu faktor instrinsik yang dapat

⁹²Wuqita Yahya Wiwaha, Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK X Karawang, *Thesis* (Diploma): UIN Sunan Gunung Djati, (2018) , <http://digilib.uinsgd.ac.id/eprint/2237>

⁹³Fredericksen Victoranto Amseke, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi", 77

mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri peserta didik ialah *self efficacy*.⁹⁴ Dalam menumbuhkan motivasi untuk berprestasi *self efficacy* dalam diri peserta didik memberikan kontribusi sangat besar. Bandura sebagaimana dikutip oleh Manuaba dan Susilawati menyatakan dengan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dalam diri seorang peserta didik, ini akan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah dan akan melakukan usaha lebih besar ketika ia gagal dalam menghadapi tantangan.⁹⁵ Pervin dan John dalam Bandura yang juga dikutip oleh Manuaba dan Susilawati juga menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memiliki motivasi berprestasi lebih tinggi, hal ini ditunjukkannya dengan melakukan usaha lebih besar dan tekun dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah, akan cenderung mudah menyerah dan tidak mampu bertahan ketika mengalami kesulitan dalam belajar maupun mengerjakan tugas.⁹⁶ Sedangkan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri peserta didik ialah faktor keluarga.⁹⁷ Hal ini

⁹⁴Ratna Haryani dan M.M.W. Tairas, “Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Ekonomi Keluarga Tidak Mampu secara Ekonomi”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, Vol. 3 No. 01 April (2014): 33, diakses pada tanggal 10 Desember 2020, <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp21f8f641abfull.pdf>

⁹⁵Ida Bagus Purwa Arsha Manuaba dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal dan Tengah yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 6, No. 1, (2019): 162, diakses tanggal 15 Desember 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/48695>

⁹⁶Ida Bagus Purwa Arsha Manuaba dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, 163

⁹⁷Ratna Haryani dan M.M.W. Tairas, “Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Ekonomi Keluarga Tidak Mampu secara Ekonomi”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, Vol. 3 No. 01 April (2014): 33, diakses pada tanggal 10 Desember 2020,

juga telah dibuktikan dalam penelitian Hayes yang menunjukkan adanya hubungan keterlibatan orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik. Adapun bentuk keterlibatan orang tua ini dapat berupa segala macam bentuk pengasuhan, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak.⁹⁸

4. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus secara Parsial

a. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 1,359 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,66521. Adapun besar pengaruh langsung dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring ialah sebesar 0,096 atau 9,6% dengan nilai signifikansi sebesar $0,176 > 0,05$. Hal ini berarti pengaruh langsung dukungan sosial orang tua sebesar 9,6% tidak dapat memberikan pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus. Tidak berpengaruhnya dukungan sosial orang tua ini bisa jadi karena rata-rata dukungan sosial orang tua di SMP 5 Kudus masih dalam kategori cukup sesuai kategori yang telah ditetapkan. Sehingga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring, peran orang tua sangatlah dibutuhkan agar

<http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp21f8f641abfull.pdf>

⁹⁸Hayes, D.CMarquis. 2012. "Parental Involvement and Achievement outcomes in African American Adolscene.", *Proquest Journal of Comporative Family Studies* 43.4. P. 567 XI, diakses tanggal 10 Desember 2020, <https://www.proquest.com/docview/1319490938>

proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dalam pembelajaran daring, orang tua tidak hanya dituntut untuk memenuhi fasilitas belajar peserta didik, namun juga dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan motivasi, membantu kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam kegiatan belajarnya serta memberikan pengawasan pada proses pembelajaran anak. Namun, hal ini belum tentu dapat dilakukan oleh semua orang tua, terlebih orang tua sendiri juga memiliki kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi inilah yang menyebabkan dukungan sosial orang tua di SMP 5 Kudus masih tergolong rendah sehingga tidak berpengaruh pada efektivitas pembelajaran PAI daring yang dilakukan.

b. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 1,092 yang kurang dari nilai t_{tabel} sebesar 1,66521. Adapun besar pengaruh langsung *self efficacy* terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring ialah sebesar 0,078 atau 7,8% dengan nilai signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$. Hal ini berarti pengaruh langsung *self efficacy* sebesar 7,8% tidak dapat memberikan pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus. Tidak berpengaruhnya *self efficacy* ini bisa jadi karena tingkat *self efficacy* peserta didik di SMP 5 Kudus masih dalam kategori baik, namun berada dalam interval yang rendah sesuai kategori yang telah ditetapkan. Sehingga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Selain itu dimasa pandemi yang memang sangat membatasi interaksi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, membuat anak cenderung mengeluh bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran pada peserta didik

dan banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik pada semua mata pelajaran membuat anak merasa kelelahan dan merasa tidak yakin pada kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Hal inilah yang menyebabkan tingkat *self efficacy* peserta didik rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

c. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 6,826 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,66521. Adapun besar pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring ialah sebesar 0,491 atau 49,1% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Mewabahnya virus covid-19 mengharuskan setiap kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Situasi baru yang harus di hadapi peserta didik ini sering kali membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan karena minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Ditambah lagi banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan dan terbatasnya penyampaian materi oleh pendidik sering kali membuat mereka kelelahan dan justru hilang semangat dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran secara daring.

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring ini, diperlukan adanya motivasi berprestasi dalam diri peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bhuasiri, Xaymoungkhoun, Zo, Rho, & Ciganek yang dikutip oleh Harandi, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor esensial yang memberikan pengaruh dalam

efektivitas pembelajaran daring.⁹⁹ Selanjutnya, Ford dalam Alderman menyatakan dengan motivasi ini peserta didik akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih mampu memilih tindakan yang harus dilakukan serta lebih gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰⁰ Dengan keterlibatan secara aktif peserta didik dalam pembelajaran serta kegigihan dalam mencapai prestasi yang diinginkan ini akan menunjang efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Aliana bahwa pembelajaran dianggap efektif jika berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar-mengajar.¹⁰¹

5. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus secara Simultan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 19,405 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,67 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara

⁹⁹Safiyeh Rajae Harandi, “*Effects of E-learning on Students’ Motivation*”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, (2015): 424, diakses pada tanggal 2 Desember 2020, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815031985>

¹⁰⁰M. Kay Alderman, *Motivation for Achievement*, (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2004), 18, https://www.researchgate.net/publication/287240251_Motivation_for_achievement_Possibilities_for_teaching_and_learning_third_edition

¹⁰¹Aas Aliana Futriani Hidayah, dkk. “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”,): 54

simultan terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Selanjutnya ditemukan adanya korelasi positif antara dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, motivasi berprestasi dan efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,534 dan koefisien determinasi sebesar 28,5%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, motivasi berprestasi dan efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,5% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adanya hubungan dan kontribusi dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara simultan dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus berarti ketika dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi meningkat maka akan meningkat pula efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring, memiliki tantangan tersendiri bagi peserta didik. Dilihat dari keterbatasan penyampaian materi oleh pendidik sering kali materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, banyaknya tugas yang harus dikerjakan peserta didik juga membuat mereka bosan dan hilang semangat untuk belajar. Hilangnya semangat belajar dalam diri peserta didik ini tentunya akan menyebabkan efektivitas pembelajaran daring tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi berprestasi dalam diri peserta didik agar peserta didik memiliki kegigihan untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang harus mereka hadapi pada pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Klein bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang.¹⁰² Selanjutnya

¹⁰²Dwi Avita Nurhidayah, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*: Vol. 3 No. 2 Juli

Herman sebagaimana dikutip oleh Amseke juga menambahkan dengan adanya motif berprestasi dalam diri peserta didik, peserta didik akan terdorong untuk mengatasi tantangan atau rintangan yang mereka hadapi, memecahkan masalah sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi mereka.¹⁰³ Untuk menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri peserta didik sendiri terdapat faktor dari luar seperti lingkungan keluarga dan faktor dari dalam seperti keyakinan diri (*self efficacy*).¹⁰⁴

6. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 1,73309 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,65529. Dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,0712 atau sebesar 7,12%. Lebih besarnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi dapat menjadi variabel *intervening* pada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi dan berimplikasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Di masa pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran di rumah, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan dukungan sosial terhadap anaknya. Dukungan sosial ini tidak hanya berupa penyediaan fasilitas belajar, namun juga perhatian, pengawasan serta kepedulian orang tua terhadap anak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sarafino bahwa dukungan sosial yang

(2015): 14, diakses pada tanggal 2 Desember 2020, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/83/69>

¹⁰³Fredericksen Victoranto Amseke, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi”, 66

¹⁰⁴Ratna Haryani dan M.M.W. Tairas, “Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Ekonomi Keluarga Tidak Mampu secara Ekonomi”, 33

dapat diberikan orang tua ialah dukungan emosi berupa empati, simpati kepedulian dan perhatian kepada anak, dukungan instrumental berupa bantuan yang dapat meringankan beban anak baik berupa barang ataupun jasa, dukungan informasi berupa saran, nasehat arahan ataupun petunjuk untuk anak serta dukungan persahabatan berupa waktu luang untuk melakukan komunikasi kepada anak.¹⁰⁵

Dukungan sosial yang diberikan orang tua ini dapat menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Manuaba & Susilawati bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua sebagai orang terdekat anak menjadi faktor penentu tumbuhnya motivasi berprestasi dalam peserta didik.¹⁰⁶ Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi akan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawati bahwa motivasi berprestasi peserta didik erat kaitannya dengan keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.¹⁰⁷ Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran inilah yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

7. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Daring di SMP 5 Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 1,94738 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,65529. Dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,0815 atau 8,15%. Lebih besarnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi dapat menjadi variabel *intervening* pada pengaruh *self*

¹⁰⁵Edward P. Sarafino, *Health Pshcology Biopsychosocial Interactions*, (John Wiley&Sons. Inc, 7 ed.), 81-82

¹⁰⁶Ida Bagus Purwa Arsha Manuaba dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, 162

¹⁰⁷Kurniawati, "Peran Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI", *Dayah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, (2018), 228 diakses tanggal 1 Juni 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/2963>

efficacy terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan berimplikasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus.

Self efficacy merupakan faktor penting dalam diri peserta didik yang dapat mendukung berjalannya proses belajar peserta didik. Menurut Hasmatang, *self efficacy* peserta didik akan menentukan seberapa kuat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam melakukan proses belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.¹⁰⁸ Peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi, memiliki keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar dan memiliki usaha keras untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.¹⁰⁹ Selanjutnya Zimmerman dalam Santrock yang dikutip oleh Amir menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi, dengan keyakinannya tersebut akan menumbuhkan dorongan dalam dirinya untuk terus mencapai prestasi yang diinginkan, dengan kata lain ia akan memiliki motivasi berprestasi.¹¹⁰

Di masa pembelajaran daring yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari tahu terkait materi pelajaran serta banyaknya tugas yang harus dikerjakan, peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi akan lebih mudah beradaptasi dengan kondisi

¹⁰⁸Hasmatang, "Pentingnya *Self Efficacy* pada Diri Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI: Harmonisasi Pembelajaran Biologi pada Era Revolusi 4.0*, (2019), 297, diakses pada tanggal 1 Juni 2021 <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/download/10568/6190>

¹⁰⁹Nobelina Adicondro, Alfi Purnamasari, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII", *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, Vol.8, No.1 (2011) diakses pada tanggal 1 Juni 2021 <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/448/0>

¹¹⁰Hermansyah Amir, "Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu", *Mapen: Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No.4, (2016), 337 diakses pada tanggal 1 Juni 2021 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1277>

tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman yang dikutip oleh Mirdanda menyatakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain: tekun dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah, lebih senang bekerja secara mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan persoalan-persoalan.¹¹¹ Motivasi berprestasi dalam diri peserta didik akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring di masa pandemi ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sabon yang dikutip oleh Hasfira dan Marelda bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan pembelajaran, karena dengan motivasi peserta didik akan memberikan dorongan pada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.¹¹²

¹¹¹Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kalbar: PGRI Kalbar, 2019), 70

¹¹²Hasfira dan Meisy Marelda, "Peran Guru dalam Memotivasi Siswa pada Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, (2021), diakses pada tanggal 1 Juni 2021, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1430>